

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Podcast "YukNgajiTV"



Gambar 4. 3 Profil Podcast YukNgajiTV

YukNgajiTV adalah sebuah komunitas yang didirikan untuk menghimpun potensi lintas generasi dan profesi dengan tujuan utama berbagi ilmu serta menginspirasi kebaikan. Komunitas ini berupaya mengoptimalkan manfaat media online sambil menggalang perubahan nyata menuju peradaban yang lebih mulia. Melalui YukNgajiTV, para anggotanya diajak untuk menggali ide-ide, menyalurkan kreativitas, membangun sinergi, dan menemukan inspirasi kebangkitan setelah berhijrah. Visi dan Misi YukNgajiTV digagas sebagai wadah yang mewadahi potensi, khususnya generasi muda yang saat ini rentan terhadap pengaruh budaya yang kontraproduktif. Dengan motto "Taat bahagia, maksiat sengsara", YukNgajiTV berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ketaatan dan kebahagiaan, serta menghindarkan anggotanya dari perbuatan maksiat²⁶.

²⁶ Angga Nur Rohman, Mochammad Choirul Arif, dan Luluk Fikri Zuhriyah, "Commodification Model of Media Da'wah on Youtube Channel Yuk Ngaji TV," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 18, no. 1 (2024): 43–72

Sejarah Pendiri dan Awal Berdirinya YukNgaji pertama kali dibentuk di Istanbul pada April 2015 oleh Husain Assadi dan Felix Siauw. Mereka berdiskusi mengenai cara menghubungkan generasi muda yang aktif di media sosial atau dunia maya. Dari diskusi tersebut, terlahirlah komunitas YukNgaji.

Beberapa usulan nama awal untuk komunitas ini antara lain "Ngaji Yuk", "Yuk Hijrah", dan "Sahabat Hijrah". Namun, akhirnya dipilih nama "YukNgaji", yang memiliki makna mengajak bersama-sama untuk ngaji (mempelajari) dan saling menggali referensi baru dalam proses berhijrah. Perkembangan dan Aktivitas di Media Sosial YukNgaji mulai aktif di media sosial pada Juni 2015. Satu tahun kemudian, pada tahun 2016, komunitas ini menggelar event perdana yang menjadi titik awal dari berbagai kegiatan dan program yang terus berkembang hingga saat ini ²⁷

Podcast YukNgaji Sebagai tambahan, YukNgaji juga mengembangkan platform podcast yang berfungsi sebagai salah satu media dakwah dan berbagi ilmu. Podcast ini memungkinkan anggota komunitas untuk lebih mudah mengakses materi dakwah, cerita inspiratif, serta diskusi mendalam mengenai berbagai topik keislaman dan pengembangan diri, YukNgaji merupakan komunitas yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda masa kini. Dengan menggabungkan kekuatan media online dan kegiatan offline, YukNgaji berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual anggotanya. Melalui berbagai program dan agenda dakwah yang terstruktur, YukNgaji terus berupaya menjadi agen perubahan

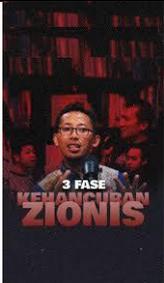
²⁷ Rohman, Arif, dan Zuhriyah.

positif dalam masyarakat, mengajak lebih banyak orang untuk berhijrah dan berbagi kebahagiaan.

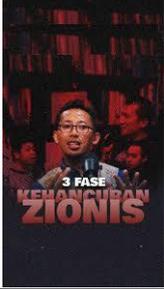
2. Pola Komunikasi Asertif dalam Podcast "YukNgajiTV"

Komunikasi asertif adalah salah satu bentuk komunikasi yang mengutamakan kejelasan, rasa hormat, dan pengungkapan pandangan tanpa mengabaikan hak atau perasaan orang lain. Dalam dunia podcast, pola komunikasi ini menjadi elemen penting untuk menciptakan hubungan yang baik antara podcaster dan pendengar serta menjaga interaksi yang sehat dengan narasumber. Pola komunikasi asertif dalam podcast mencakup bagaimana seorang podcaster menyampaikan ide, merespons narasumber, dan menjalin koneksi emosional dengan audiens tanpa terkesan memaksakan opini atau mengabaikan perspektif yang berbeda.²⁸

Tabel 4. 2 Daftar Episode

Judul Episode	Thumbnail
1) Deddy Corbuzier: Azka Ditawarin Masuk Islam Sama Neneknya	
2) Al-Qur'an Menjelaskan Israel Akan Kalah Dalam 3 Fase: Serangan 7 Oktober Adalah Aktivasi Fase Pertama	

²⁸ Nurrul Riyadh Fadhli dkk., "Pelatihan komunikasi asertif bagi pelatih cabang olahraga beladiri di Kota Malang untuk persiapan Porprov 2022" 2, no. 2 (2022): 158–65.

<p>3) Al-Qur'an Menjelaskan Israel Akan Kalah Dalam 3 Fase</p>	
<p>4) INILAH!! Yang Dibutuhkan Palestina Dari Bantuan Indonesia Sekarang</p>	
<p>5) Bintang Emon: Gua Takut Sama Oknum-Oknum Hijrah, Serba Salah Gua Jadinya</p>	
<p>6) Ust. Felix Kasih Motivasi Penting Ke Bintang Emon Buat Lulus Kuliah Secepatnya</p>	
<p>7) Popon Terdepan Ngelawan SJW Lingkungan, Hewan Sampe L6BT”</p>	
<p>8) Ferry Irwandi: Di Indonesia Ini Yang Berhak Terdidik Ga Hanya Ferry Irwandi</p>	
<p>9) “Metode Mentoring Internasional Ternyata Terinspirasi Dari Hadist Nabi”</p>	
<p>10) Raim Laode: Tinggal Literasi Yang Bisa Selamatkan Negeri Ini</p>	

B. Pembahasan

1. Pengaruh Podcast "YukNgajiTV"

Podcast "YukNgajiTV" memiliki pengaruh yang signifikan pada audiens, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Dari sisi kognitif, podcast ini membantu memahami ajaran Islam secara mendalam dengan penyampaian yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Topik yang dibahas, seperti akidah, etika, ibadah, hingga isu-isu kontemporer, mampu menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu global, seperti perubahan iklim atau toleransi antarumat beragama, yang dihubungkan dengan nilai-nilai Islam. Secara afektif, podcast ini memberikan motivasi dan inspirasi yang mendalam. Kisah-kisah inspiratif serta tausiyah yang disampaikan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan, sekaligus memotivasi mereka untuk menjadi individu yang lebih baik. Selain itu, banyak yang terdorong untuk menyebarkan nilai-nilai positif, seperti berbagi kebaikan dan membantu sesama, baik di lingkungan kampus maupun di kehidupan sosial mereka. Secara keseluruhan, podcast "YukNgajiTV" tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga platform yang memperkuat hubungan spiritual dan membangun karakter positif.

- 1.) Podcast "YukNgajiTV" dengan judul "Deddy Corbuzier: Azka Ditawarin Masuk Islam Sama Neneknya" merupakan contoh menarik penerapan pola komunikasi asertif.

Dalam episode ini, narasi dibangun dengan pendekatan yang jelas, terstruktur, dan ramah sehingga mampu menciptakan diskusi yang mendalam tanpa terkesan memaksakan opini. Deddy Corbuzier berbagi cerita pribadi, mulai dari dinamika keluarganya hingga refleksi perjalanan spiritual, dengan gaya yang lugas dan penuh empati. Host memberikan ruang yang luas bagi Deddy untuk mengungkapkan pandangannya, sambil memberikan umpan balik berupa pertanyaan reflektif atau komentar yang mendukung. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang hangat, saling menghormati, dan inklusif.

Episode ini juga memperlihatkan bagaimana humor yang relevan digunakan untuk mencairkan suasana tanpa mengurangi makna mendalam dari cerita yang disampaikan. Contohnya adalah kisah nenek Deddy yang menawarkan cucunya untuk masuk Islam dalam situasi tak terduga. Dengan nada yang santai dan penuh penghargaan, baik host maupun narasumber menjaga agar pembahasan tetap ringan meski menyentuh isu sensitif. Intonasi dan nada suara yang ramah semakin mendukung pola komunikasi asertif ini, menciptakan pengalaman mendengarkan yang nyaman dan engaging.

Keunggulan pola komunikasi asertif dalam episode ini terlihat dari bagaimana audiens dapat terhubung secara emosional dengan cerita yang disampaikan, serta memahami isu-isu kompleks seperti perbedaan agama dan budaya tanpa menimbulkan konflik. Meskipun demikian, pengelolaan waktu diskusi yang lebih terfokus dapat menjadi area untuk pengembangan, sehingga setiap topik yang dibahas dapat lebih mendalam. Secara keseluruhan, podcast ini tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menjadi platform edukasi

yang relevan bagi audiens lintas latar belakang, dalam podcast ini pola komunikasi asertif dalam menyampaikan pesan melalui podcast, aspek pola komunikasi asertif dalam menyampaikan pesan melalui podcast, sebagai berikut :

a. Kejelasan Pesan

Kejelasan pesan sangat utama dalam podcast karena audiens hanya memiliki suara, sebagai panduan untuk memahami isi pembicaraan. Hindari bahasa yang terlalu teknis atau kompleks yang bisa membuat audiens bingung. Pastikan setiap poin yang Anda sampaikan langsung ke inti masalah tanpa tambahan yang tidak relevan.

b. Nada Bicara yang Ramah

Nada bicara yang ramah membantu menciptakan suasana santai namun tetap menunjukkan kepercayaan diri. Hal ini juga mendorong audiens untuk terus mendengarkan karena mereka merasa nyaman dengan gaya penyampaian.

c. Pengelolaan Emosi

Topik podcast sering kali melibatkan opini atau pandangan yang berbeda, sehingga pengelolaan emosi sangat penting. Komunikasi asertif menuntut tetap tenang dan tidak meledak-ledak, meskipun ada komentar atau pandangan yang mungkin tidak disetujui.

d. Keterlibatan Audiens

Podcast yang melibatkan audiens lebih cenderung sukses karena mereka merasa didengarkan dan dihargai. Mengajukan pertanyaan atau berbagi cerita yang relatable dapat membuat audiens merasa terhubung.

e. Pemilihan Kata yang Tepat

Pemilihan kata yang positif dan inklusif membantu menyampaikan pesan tanpa menyinggung pihak mana pun. Kata-kata yang hati-hati juga menunjukkan profesionalisme dan penghormatan terhadap audiens.

f. Mendengarkan Aktif

Dalam podcast dengan co-host atau tamu, mendengarkan aktif adalah kunci. Ini menunjukkan bahwa podcast menghargai pandangan mereka dan membuat diskusi terasa lebih hidup.

g. Struktur yang Jelas

Struktur yang jelas membantu audiens mengikuti alur pembahasan. Ini juga membuat podcast lebih profesional dan mudah diingat.

h. Autentisitas

Menjadi diri sendiri adalah kunci dalam komunikasi asertif. Audiens dapat merasakan ketulusan, sehingga mereka lebih mudah terhubung secara emosional.

i. Visualisasi untuk Audiens

Membantu audiens membayangkan situasi yang di jelaskan membuat pembahasan lebih menarik dan mudah dipahami. Ini juga menambah daya tarik dalam penyampaian Anda.

Podcast "YukNgajiTV" mengusung pola komunikasi asertif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara santai, namun tetap relevan dan mendalam. Salah satu poin penting yang ditonjolkan adalah pendekatan personal dengan cerita-cerita yang autentik, seperti pengalaman pribadi yang membangkitkan emosi dan membangun keterhubungan dengan audiens. Misalnya, kisah tentang perjalanan hidup yang penuh liku disampaikan dengan nada santai, sering kali dibalut humor untuk menciptakan suasana yang akrab, sekaligus menggugah kesadaran audiens akan nilai-nilai agama.

Kejelasan pesan menjadi elemen penting dalam podcast ini. Narasi-narasi yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan pemahaman antara audiens dengan topik yang dibahas, termasuk diskusi tentang perbedaan agama, nilai universal, dan perjalanan spiritual. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana pola komunikasi asertif memungkinkan pesan-pesan penting dapat diterima dengan baik oleh berbagai latar belakang pendengar. Podcast ini juga menekankan pentingnya empati melalui cerita-cerita yang dekat dengan realitas audiens. Komunikasi asertif dipadukan dengan pengelolaan emosi, sehingga diskusi tetap relevan, mendalam, namun tidak memicu konflik. Humor yang muncul secara natural membantu menurunkan ketegangan, menjadikan dakwah terasa ringan namun tetap bermakna.

Keterlibatan audiens diperkuat dengan teknik storytelling yang membangun visualisasi, seperti gambaran tentang perjalanan keluarga yang penuh tantangan atau refleksi tentang isu sosial. Teknik ini tidak hanya mendidik, tetapi juga memberi ruang bagi audiens untuk merenung dan

mengaplikasikan pesan dalam kehidupan mereka. Sebagai sarana dakwah, "YukNgajiTV" menunjukkan bahwa pola komunikasi asertif yang berpadu dengan otentisitas, kejujuran, dan kreativitas mampu menjangkau hati pendengar dari berbagai latar belakang. Podcast ini membuktikan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan cara yang modern dan tetap menyentuh esensi keimanan.

2.) Dalam podcast yang berjudul "Al-Qur'an Menjelaskan Israel Akan Kalah Dalam 3 Fase: Serangan 7 Oktober Adalah Aktivasi Fase Pertama" dari "YukNgajiTV" memberikan dampak mendalam bagi mahasiswa, terutama dalam aspek keilmuan, pemahaman agama, dan kesadaran sosial. Berikut adalah pengaruh yang ditimbulkan:

a. Penguatan Pemahaman Kontekstual terhadap Al-Qur'an

Podcast ini memberikan interpretasi mendalam mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya terkait Surat *Al-Isrā'* [17]:7 yang berbunyi :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya :

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika

pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.
(Q.S *Al-Isrā'* [17]:7)

Ayat ini menjelaskan fase-fase kehancuran Israel. Mahasiswa belajar bagaimana Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran spiritual tetapi juga panduan yang relevan dengan peristiwa dunia. Hal ini mendorong mereka untuk menggali lebih dalam makna ayat-ayat suci dan relevansinya dalam konteks global.

b. Membangun Kesadaran tentang Strategi Perjuangan Islami

Penjelasan tentang perjuangan warga Gaza yang melandaskan perjuangan mereka pada Al-Qur'an menginspirasi mahasiswa untuk memahami bahwa keberanian dalam menghadapi penindasan tidak hanya berbasis kekuatan fisik, tetapi juga strategi yang diilhami dari nilai-nilai agama. Mahasiswa belajar bahwa perjuangan ini bukan hanya fisik, tetapi spiritual dan berlandaskan keadilan.

c. Penanaman Nilai Keteguhan dan Keberanian

Kisah-kisah tentang keberanian para pejuang Gaza menjadi contoh nyata bagaimana iman kepada Allah SWT memberikan kekuatan luar biasa. Ketabahan mereka meski dalam kondisi sulit memberikan inspirasi kepada mahasiswa untuk tetap teguh dalam menghadapi tantangan, baik di kehidupan pribadi maupun dalam kontribusi sosial.

d. Kesadaran Kritis terhadap Media dan Propaganda

Podcast ini membuka mata mahasiswa mengenai pentingnya memahami narasi dan propaganda media global. Analisis tentang

kehancuran propaganda Israel pasca-serangan 7 Oktober memberikan wawasan bahwa mahasiswa perlu kritis dalam menilai informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang bias.

e. Inspirasi untuk Berkontribusi dalam Dakwah dan Isu Kemanusiaan

Melalui podcast ini, mahasiswa diajak untuk melihat bagaimana dakwah dapat disampaikan secara relevan dan berbasis fakta. Diskusi tentang bagaimana perjuangan warga Gaza membuka mata dunia menginspirasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam isu kemanusiaan dan mendukung nilai-nilai keadilan melalui dakwah kreatif dan informatif.

f. Motivasi untuk Menyadari Peran dalam Solidaritas Umat Islam

Pesan yang disampaikan dalam podcast ini menekankan pentingnya solidaritas umat Islam dalam mendukung perjuangan di Gaza. Mahasiswa diajak untuk lebih peduli terhadap isu-isu global yang berdampak pada umat Islam dan memosisikan diri mereka sebagai bagian dari perjuangan kolektif umat.

Podcast ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran, pemahaman, dan motivasi kepada mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif dalam dakwah, solidaritas umat, dan perjuangan nilai-nilai kemanusiaan.

Podcast "Al-Qur'an Menjelaskan Israel Akan Kalah Dalam 3 Fase" menggunakan pola komunikasi asertif yang efektif dalam menyampaikan pesan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Berikut adalah elemen-elemen pola komunikasi asertif yang diterapkan dalam podcast ini:

a. Penyampaian Informasi Berdasarkan Fakta dan Referensi yang Jelas

Pembicara dalam podcast ini mendasarkan diskusi mereka pada ayat Al-Qur'an dengan memberikan rujukan yang konkret, podcast ini menekankan kredibilitas informasi dan menghindari asumsi. Hal ini membantu mahasiswa memahami bagaimana fakta dan ajaran agama dikontekstualisasikan dengan isu global.

b. Penggunaan Bahasa yang Tegas namun Empatik

Komunikasi yang dilakukan pembicara bersifat lugas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, namun tetap menjaga sensitivitas terhadap isu-isu yang dibahas. Contohnya, ketika membahas penderitaan warga Gaza, mereka menyampaikan dengan empati tanpa menyudutkan pihak tertentu. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk mahasiswa menyerap pesan tanpa merasa tertekan.

c. Penyampaian dengan Narasi yang Inspiratif

Podcast ini menggunakan narasi yang menggugah, seperti menceritakan ketabahan warga Gaza dan strategi perjuangan mereka yang dilandaskan pada Al-Qur'an. Cerita-cerita ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk memahami nilai-nilai keberanian, ketabahan, dan keimanan.

d. Ajakan untuk Berpikir Kritis

Dalam membahas isu propaganda media, podcast mengajak mahasiswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengkritisi narasi yang mereka dengar. Contoh: pembicara

menyebutkan bagaimana wajah propaganda Israel hancur setelah serangan 7 Oktober, mendorong mahasiswa untuk menilai fakta dengan pandangan yang lebih terbuka.

e. Penyampaian yang Relevan dengan Realitas

Podcast ini berhasil membuat pesan Al-Qur'an terasa relevan dengan kehidupan mahasiswa melalui analogi dan pengaitan dengan konteks kontemporer. Misalnya, ketika membahas perjuangan warga Gaza, pesan-pesan itu diterjemahkan menjadi nilai keberanian dan solidaritas yang dapat diterapkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

f. Penggunaan Retorika untuk Menguatkan Pesan

Pembicara menggunakan retorika berupa pertanyaan retorik dan kutipan inspiratif, seperti “Bagaimana warga Gaza bisa sekuat itu meskipun dalam keterbatasan?”. Hal ini mengundang mahasiswa untuk merenung dan mencari makna lebih dalam dari pesan yang disampaikan.

g. Memberikan Ruang untuk Penafsiran dan Refleksi

Podcast ini tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merenungkan peran mereka dalam konteks solidaritas umat Islam dan perjuangan keadilan global. Pola ini mendorong mereka menjadi pembelajar aktif yang mampu menyimpulkan sendiri relevansi pesan-pesan tersebut.

Dengan pola komunikasi asertif yang berbasis fakta, empati, dan relevansi, podcast ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa

terhadap isu Palestina dan nilai-nilai perjuangan Islami. Hal ini membangun kesadaran mereka untuk menjadi individu yang kritis, peduli, dan bertanggung jawab dalam mendukung nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

2. Peran Podcast "YukNgajiTV" Sebagai Sarana Dakwah

Podcast "YukNgajiTV" telah membuktikan dirinya sebagai salah satu sarana dakwah modern yang efektif di era digital. Dengan memanfaatkan platform audio-visual yang fleksibel, podcast ini mampu menjangkau generasi muda yang cenderung akrab dengan teknologi. Salah satu perannya adalah menyampaikan ajaran Islam secara relevan dan menarik. Menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami, podcast ini menjembatani nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dakwah terasa lebih dekat dan aplikatif. Selain itu, "YukNgajiTV" sering membahas isu-isu kontemporer seperti kesehatan mental, hubungan sosial, dan tantangan era teknologi, memberikan solusi Islami yang praktis dan mudah diterapkan.

Podcast ini juga berperan dalam membangun komunitas dakwah melalui interaksi audiens, baik melalui komentar, tanya jawab, maupun kolaborasi. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anggota komunitas saling berbagi dan menginspirasi untuk mengamalkan ajaran Islam. Lebih jauh, podcast ini menjadi alternatif hiburan Islami yang mendidik, memberikan konten yang menenangkan dan bermanfaat di tengah derasnya arus hiburan yang kurang mendukung nilai-nilai agama. Dengan pendekatan inovatif dan konten yang inspiratif, podcast "YukNgajiTV" tidak

hanya menghidupkan nilai-nilai Islam di dunia digital, tetapi juga memotivasi audiens untuk menjadikan Islam sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan modern.

3.) Hal ini di tunjukan pada Podcast "INILAH!! Yang Dibutuhkan Palestina Dari Bantuan Indonesia Sekarang" memainkan peran signifikan sebagai sarana dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan Islami yang relevan, historis, dan strategis. Podcast ini tidak hanya menyentuh isu kemanusiaan di Palestina tetapi juga memperkuat solidaritas umat Islam melalui pendekatan pendidikan dan penyebaran pemikiran Islami. Berikut adalah beberapa peran penting yang diusung oleh podcast ini:

a. Menyebarkan Kesadaran Islami Secara Global.

Podcast ini menekankan pentingnya peran umat Islam, termasuk masyarakat Indonesia, dalam membela Palestina melalui cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menyoroti perjuangan Palestina sebagai bagian dari sejarah Islam dan kewajiban kolektif umat, podcast ini mendorong pendengar untuk memahami bahwa dukungan terhadap Palestina tidak hanya soal bantuan material, tetapi juga soal menyebarkan pemikiran Islami dan menjaga komitmen terhadap Baitul Maqdis.

b. Meningkatkan Pemahaman Sejarah Islam dan Konteks Palestina

Melalui pembahasan historis, podcast ini menjelaskan bahwa pembebasan Baitul Maqdis dalam sejarah Islam selalu melibatkan perjuangan jangka panjang yang diawali dengan pembenahan pemikiran umat. Contohnya, disebutkan bahwa Rasulullah SAW mempersiapkan

pembebasan Baitul Maqdis selama 14 tahun dengan membangun pendidikan umat, sebelum akhirnya dilanjutkan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Hal ini mengajarkan bahwa strategi perjuangan bukan hanya aksi fisik, tetapi juga upaya mendalam dalam membangun kesadaran kolektif.

c. Memberikan Perspektif yang Relevan dengan Kondisi Modern

Podcast ini menggambarkan bagaimana umat Islam masa kini, termasuk masyarakat Indonesia, dapat berkontribusi melalui pendidikan, penyebaran informasi yang benar, dan penguatan solidaritas. Ditekankan bahwa dukungan yang paling penting bagi Palestina adalah komitmen intelektual, seperti mempelajari sejarah, menyebarkan kesadaran, dan mendukung perjuangan Palestina secara strategis.

d. Menginspirasi Tindakan melalui Dakwah Asertif

Pendekatan komunikasi asertif yang digunakan dalam podcast ini, seperti pernyataan

"Yang kami butuhkan adalah kepala Anda, bukan uang Anda"

Hal ini memberikan dorongan bagi pendengar untuk berpikir kritis dan bertindak berdasarkan kapasitas mereka. Hal ini menciptakan kesadaran bahwa kontribusi tidak hanya sebatas materi tetapi juga pemikiran yang strategis untuk mendukung perjuangan umat Islam.

e. Membangun Solidaritas Antarumat Islam

Podcast ini mengingatkan bahwa umat Islam adalah satu tubuh, sehingga isu di Palestina adalah tanggung jawab seluruh umat. Dengan

menekankan pentingnya solidaritas tanpa batas geografis, podcast ini menguatkan pesan ukhuwah Islamiyah yang relevan bagi umat di era modern.

- 4.) Podcast "INILAH!! Yang Dibutuhkan Palestina Dari Bantuan Indonesia Sekarang" berperan sebagai sarana dakwah yang tidak hanya menyebarkan kesadaran akan isu Palestina tetapi juga mengajak pendengar untuk memahami peran strategis mereka sebagai bagian dari umat Islam. Dengan memadukan pendekatan historis, religius, dan edukatif, podcast ini menjadi alat dakwah yang efektif dalam membangkitkan semangat perjuangan dan membangun solidaritas global bagi pembebasan Palestina.

Dalam aspek ini podcast telah menjadi salah satu media populer di kalangan mahasiswa dalam era digital, menawarkan fleksibilitas dan kemudahan akses yang menjadikannya sebagai sarana dakwah yang efektif. Sebagai platform yang relevan dengan gaya hidup mahasiswa, podcast memungkinkan mereka mendengarkan materi keislaman kapan saja dan di mana saja, seperti saat perjalanan atau waktu luang. Gaya penyampaian yang santai namun informatif menjadikan pesan dakwah terasa lebih dekat dan mudah dipahami. Selain itu, podcast menyediakan konten yang beragam, mulai dari kajian tafsir Al-Qur'an hingga pembahasan isu-isu kontemporer, yang membantu mahasiswa memahami bahwa Islam mencakup seluruh aspek kehidupan.

Dalam konteks dakwah, podcast juga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai keislaman secara mendalam. Sebagai contoh, pembahasan sejarah pembebasan Baitul Maqdis dalam podcast dapat menginspirasi mahasiswa untuk memahami pentingnya persatuan umat dan strategi perjuangan yang berlandaskan pemikiran dan pendidikan. Podcast yang bersifat asertif juga dapat menggerakkan mahasiswa untuk bertindak, baik melalui aksi sosial, kampanye digital, maupun penguatan pemikiran. Dengan pesan-pesan yang memotivasi, podcast mampu membangun kesadaran mahasiswa untuk berkontribusi sebagai agen perubahan.

Selain itu, podcast juga berperan dalam membangun komunitas dan solidaritas di kalangan mahasiswa. Diskusi tentang isu-isu dakwah, seperti perjuangan Palestina, dapat menyatukan mahasiswa dari berbagai latar belakang dan membangun solidaritas terhadap sesama umat. Di sisi lain, podcast membantu mahasiswa mengasah kemampuan berpikir kritis melalui pembahasan isu-isu kompleks dengan pendekatan Islami yang logis dan berbasis dalil. Hal ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyebarkan dakwah secara bijak dan efektif.

Sebagai media dakwah, podcast memiliki potensi besar dalam membangun pemahaman keislaman yang relevan, mendalam, dan inspiratif. Dengan format yang fleksibel dan topik yang menarik, podcast mampu menjawab kebutuhan mahasiswa akan media dakwah yang sesuai dengan gaya hidup mereka. Di tangan generasi muda, podcast dapat menjadi alat

yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam sekaligus memperkuat komitmen mereka sebagai bagian dari umat yang satu. Dengan format yang fleksibel, podcast ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses konten keislaman kapan saja dan di mana saja. Penyampaian materi yang relevan, mendalam, dan inspiratif menjadikannya media edukasi yang menarik di tengah kehidupan digital mahasiswa. Kontennya yang sering mengangkat topik-topik Islami, seperti perjuangan umat Islam, nilai-nilai universal Al-Qur'an, dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern, membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Islam. Selain itu, gaya komunikasi yang asertif dan motivasional mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami Islam secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui aksi nyata, seperti kegiatan sosial dan dakwah.

Melalui diskusi yang berbasis dalil dan logika, podcast ini membantu mahasiswa memahami isu-isu kompleks, seperti politik dunia Islam, ekonomi syariah, dan kemanusiaan, dari perspektif nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Lebih jauh lagi, "*YukNgajiTV*" memperkuat identitas keislaman mahasiswa di tengah tantangan globalisasi dan sekularisme. Dengan membahas isu-isu kontemporer yang relevan, podcast ini memberikan inspirasi untuk bangga menjadi bagian dari umat Islam serta memotivasi mahasiswa untuk berkontribusi dalam membangun peradaban Islam. Podcast ini tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga wadah untuk menguatkan solidaritas umat dan membangun komunitas dakwah di kalangan mahasiswa. Secara

keseluruhan, "*YukNgajiTV*" berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam, memperkuat identitas keislaman, dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat sebagai generasi muda yang melekat nilai-nilai Islam.

3. Implementasi Dakwah melalui Komunikasi Asertif

Podcast sebagai media dakwah dapat diimplementasikan secara efektif melalui pendekatan komunikasi asertif, yang memastikan pesan keislaman disampaikan secara tegas, santun, dan jelas. Dalam komunikasi asertif, pesan-pesan dakwah dirancang agar mudah dipahami, berlandaskan dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta disampaikan dengan cara yang tidak bertele-tele. Hal ini memungkinkan pendengar menerima ajaran Islam secara rasional tanpa merasa digurui. Selain itu, nada bicara yang ramah dan empatik menjadi elemen penting dalam pendekatan ini. Para pembicara dalam podcast dakwah sering menggunakan bahasa sederhana namun mendalam, yang menciptakan kenyamanan bagi pendengar. Mereka juga menunjukkan empati terhadap audiens dengan mengakui tantangan yang dihadapi, seperti kehidupan mahasiswa atau isu-isu sosial, sembari memberikan solusi Islami yang relevan. Podcast dakwah yang asertif juga mendorong interaksi melalui diskusi dua arah, baik melalui sesi tanya-jawab langsung maupun platform tambahan seperti media sosial. Pendengar diajak untuk berpartisipasi aktif, baik dengan bertanya, berbagi pandangan, maupun menyebarkan nilai-nilai dakwah yang telah mereka pahami. Dengan pendekatan ini, podcast dakwah tidak hanya menjadi alat penyampaian ajaran Islam, tetapi juga media yang

membangun kesadaran, pemahaman mendalam, dan keterlibatan aktif audiens dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pendengar²⁹.

5.) Dengan gaya dialog yang santai namun tetap terarah, podcast ini berhasil menjembatani perbedaan pandangan antara individu yang baru memulai hijrah dan audiens yang mungkin belum sepenuhnya memahami Islam. Pendekatan komunikasi asertif terlihat dari bagaimana pembicara, seperti Ustaz Felix Siauw, menghadapi kekhawatiran yang diutarakan oleh Bintang Emon terkait "oknum hijrah" yang cenderung menghakimi. Bukannya membantah keras, Ustaz Felix dengan tenang memberikan perspektif tentang pentingnya menjalani proses hijrah secara bertahap tanpa mengisolasi diri dari lingkungan sosial. Diskusi ini juga dilengkapi dengan humor ringan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga audiens, khususnya mahasiswa, merasa nyaman dan lebih mudah menerima pesan-pesan dakwah.

Selain itu, podcast ini menunjukkan bagaimana komunikasi asertif dapat mencegah kesalahpahaman yang sering muncul dalam proses hijrah. Misalnya, melalui dialog yang menghargai sudut pandang Bintang Emon, podcast ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang ramah, tidak menakutkan, dan menekankan pentingnya menjalin hubungan baik dengan sesama. Dengan cara ini, podcast *YukNgajiTV* tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga ruang belajar yang menyenangkan dan inklusif, terutama bagi generasi muda yang sedang mencari makna dalam kehidupan beragama.

²⁹ Angga Nur Rohman dkk., "Da'wah approach to the strawberry generation: A study on Yuk Ngaji TV channel," *Islamic Communication Journal* 8, no. 2 (2023): 303–228, <https://doi.org/10.21580/icj.2023.8.2.16331>.

Salah satu contoh terlihat ketika Bintang Emon membahas pengalamannya bertemu dengan "oknum hijrah" yang cenderung menghakimi. Ia menyatakan,

"Tiap ketemu tuh dia kayaknya ada kewajiban dalam dirinya untuk nyebutin minimal lima kesalahan gua. Kayaknya ini salah lu, Tang. Oh, ini bid'ah."

Dalam momen ini, pembawa acara tidak membantah secara langsung, tetapi mengarahkan pembicaraan kepada esensi hijrah yang lebih luas dan inklusif. Ustaz Felix Siau, dalam menanggapi keresahan ini, mengungkapkan bahwa dakwah harus dijalankan dengan penuh hikmah dan empati. Ia berkata, "Kalau kamu tahu Islam, justru kamu harus jadi orang yang lebih menyenangkan, lebih happy, lebih enjoy." Pendekatan ini mencerminkan komunikasi asertif, yaitu berbicara tegas namun tetap menghormati pandangan lawan bicara. Lebih jauh, podcast ini menegaskan bahwa hijrah adalah proses bertahap, tidak perlu dipaksakan apalagi menjauhkan seseorang dari lingkungannya. Seperti yang diungkapkan Bintang,

"Temen gua dulu hijrah, terus cabut, enggak mau nongkrong lagi. Padahal dulu best friend, nongkrong bareng. Jadinya malah jauh."

Dialog seperti ini memberikan ruang refleksi tanpa menyudutkan, dan justru menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Dengan memadukan humor dan keseriusan, podcast ini berhasil menjadikan dakwah terasa relevan bagi mahasiswa dan generasi muda. Komunikasi yang asertif membantu menyampaikan pesan Islam sebagai agama yang ramah,

mendorong keterbukaan, dan menghilangkan rasa takut dalam menjalankan proses hijrah.

Komunikasi asertif dalam dakwah merupakan metode penyampaian pesan yang tegas, jelas, dan penuh empati tanpa memaksa atau menghakimi. Implementasi metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana dialog yang inklusif, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa, yang cenderung kritis dan berada dalam masa pencarian jati diri, pendekatan asertif sangat efektif untuk menjembatani pemahaman agama dengan kehidupan modern mereka. Podcast YukNgajiTV dengan episode

"Bintang Emon: Gua Takut Sama Oknum-Oknum Hijrah, Serba Salah Gua Jadinya" menjadi contoh nyata bagaimana komunikasi asertif diterapkan. Melalui diskusi yang ringan tetapi berbobot, narasumber dan pembawa acara menggunakan pendekatan *non-dogmatis* untuk menjelaskan nilai-nilai Islam. Salah satu kutipan Bintang Emon,

"Temen gua tiap ketemu kayaknya ada kewajiban dalam dirinya untuk nyebutin minimal lima kesalahan gua,"

Menjadi titik masuk diskusi yang menggambarkan kekhawatiran banyak mahasiswa terhadap kesalahpahaman dalam proses hijrah. Diskusi ini dikelola dengan humor dan empati, menciptakan suasana yang nyaman untuk mendalami topik serius. Podcast ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus kaku atau bersifat menggurui. Penyampaian yang santai dan relatable membuat mahasiswa lebih mudah menerima pesan. Sebagaimana dikatakan

dalam podcast, hijrah tidak berarti memutus hubungan sosial atau menghakimi orang lain. Kutipan seperti

"Kalau kamu tahu Islam, justru kamu harus jadi orang yang lebih menyenangkan, lebih happy, lebih enjoy,"

Mengajarkan bahwa proses hijrah harus menginspirasi, bukan menimbulkan jarak. Dengan membahas fenomena "*oknum hijrah*" yang sering kali dipandang negatif, podcast ini membantu mengubah stigma. Diskusi yang bersifat asertif, seperti dialog tentang bagaimana hijrah seharusnya dilakukan, menghilangkan kesan eksklusivitas dalam dakwah. Mahasiswa yang sebelumnya skeptis dapat melihat Islam sebagai agama yang ramah dan relevan dalam kehidupan mereka. Mahasiswa diajarkan untuk berdiskusi dengan pendekatan yang bijaksana. Ketika narasumber berbicara tentang pengalaman pribadi mereka, seperti "*Gua takut sama oknum hijrah yang suka nyalah-nyalahin,*" diskusi diarahkan untuk memahami bahwa kesalahan individu tidak mencerminkan nilai Islam. Ini memberikan contoh konkret bagaimana dialog yang asertif dapat menyelesaikan masalah tanpa konflik. Podcast ini menekankan pentingnya empati dalam dakwah. Pesan seperti "*Setan itu menggoda manusia dengan melihat yang lebih rendah, bukan yang lebih tinggi,*" mengajarkan mahasiswa untuk introspeksi diri sebelum menghakimi orang lain. Ini adalah nilai penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mereka dapat memahami Islam dengan hati yang terbuka dan penuh kasih sayang.

Implementasi dakwah melalui komunikasi asertif, seperti yang ditampilkan dalam podcast *YukNgajiTV*, memberikan pemahaman baru bagi

mahasiswa tentang Islam. Metode ini memungkinkan mereka untuk menerima ajaran agama tanpa merasa dipaksa atau dihakimi, serta mendorong mereka untuk menjalani hijrah sebagai proses pribadi yang membawa dampak positif dalam kehidupan sosial mereka. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga dalam membentuk generasi yang lebih toleran, empatik, dan memahami nilai-nilai Islam secara holistik.

6.) Podcast YukNgajiTV episode “Ust. Felix Kasih Motivasi Penting Ke Bintang Emon Buat Lulus Kuliah Secepatnya” menggambarkan bagaimana komunikasi asertif dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang relevan bagi mahasiswa, khususnya dalam hal motivasi pendidikan dan pengembangan diri. Melalui gaya santai namun mendalam, diskusi ini menghadirkan pandangan agama yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

a. Membangun Keterhubungan dengan Pendengar

Dalam ini, percakapan dimulai dengan topik ringan seperti pengalaman kuliah yang tertunda, namun secara bertahap mengarah pada pesan mendalam tentang pentingnya pendidikan dan niat sebagai bagian dari ibadah. Misalnya, Ust. Felix menyampaikan motivasi dengan pendekatan yang relatable bagi mahasiswa, seperti dengan candaan:

“Kalau nilai niat doang, kamu sudah jadi magister.”

Hal ini mengajarkan mahasiswa bagaimana membangun keterhubungan melalui komunikasi yang personal dan tidak menggurui.

b. Penerapan Nilai Islami dalam Kehidupan

Akademik Dakwah dalam podcast ini tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga pada pentingnya menyelesaikan pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab kepada keluarga dan masyarakat. Pesan seperti:

“Selesaikan kuliahmu untuk kebahagiaan orang tua, karena ridha Allah ada pada ridha mereka,”

Menanamkan nilai-nilai Islami yang konkret dalam kehidupan akademik mahasiswa.

c. Menginspirasi melalui Humor dan Empati

Pendekatan komunikasi asertif terlihat dalam penggunaan humor untuk menyampaikan pesan serius. Diskusi tentang "dosen sebagai istri" dan "lulus karena malu sama mertua" membuat pesan lebih mudah diterima tanpa terasa berat. Mahasiswa dapat belajar bahwa dakwah tidak harus kaku, tetapi bisa dibangun dengan empati dan sentuhan humor.

d. Menanamkan Pentingnya Niat dan Usaha

Ust. Felix juga menekankan pentingnya niat yang tulus dalam menyelesaikan tugas akhir, tetapi diimbangi dengan usaha nyata. Pernyataan seperti “Kalau kamu sudah tahu duit, jangan lupa sekolah tetap penting untuk menjadi manusia yang lebih baik,” menyadarkan mahasiswa bahwa ilmu tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat.

e. Relevansi dengan Kehidupan Mahasiswa

Topik kuliah yang belum selesai, niat untuk memperbaiki diri, dan tantangan dalam dunia akademik adalah isu yang dekat dengan mahasiswa. Episode ini memberikan contoh nyata bagaimana dakwah dapat dikemas secara kontekstual dan relevan bagi audiens muda.

Podcast ini memberikan inspirasi bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan gaya dakwah yang komunikatif, seperti:

1. Menggunakan Humor dan Keseharian

Mengemas dakwah dengan gaya santai yang menyentuh aspek keseharian mahasiswa.

2. Fokus pada Solusi dan Motivasi

Memberikan dorongan konkret untuk menghadapi tantangan hidup, seperti menyelesaikan pendidikan.

3. Pendekatan Personal

Melibatkan audiens dalam diskusi dengan cara yang membuat mereka merasa didengar dan dihargai.

Episode ini menampilkan implementasi dakwah melalui komunikasi asertif yang relevan dan aplikatif, menginspirasi mahasiswa untuk memahami bahwa dakwah tidak hanya tentang menyampaikan ayat-ayat, tetapi juga membantu orang lain menemukan solusi dan motivasi dalam kehidupan mereka. *YukNgajiTV* menunjukkan bahwa dakwah dapat menjadi ruang belajar yang membangun kedekatan, empati, dan semangat perubahan.

- 7.) Podcast *YukNgajiTV* episode “Ferry Irwandi: Di Indonesia Ini Yang Berhak Terdidik Ga Hanya Ferry Irwandi” merupakan salah satu bentuk

dakwah yang memanfaatkan komunikasi asertif untuk mengedukasi dan menyadarkan mahasiswa, khususnya di bidang pendidikan dan tanggung jawab sosial. Melalui dialog yang santai, penuh humor, namun tetap berbobot, episode ini mengangkat pentingnya pendidikan sebagai sarana membangun karakter dan kontribusi masyarakat. Dalam podcast ini menjelaskan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Pendidikan sebagai Pilar Dakwah Ferry Irwandi menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang memperoleh ilmu, tetapi juga tanggung jawab untuk memberi manfaat kepada masyarakat. Hal ini disampaikan dengan kalimat reflektif: “Kalau manusia terdidik itu enggak memberi manfaat ke masyarakat, lebih baik pendidikan tidak diberikan sama sekali.” Pesan ini mengajak mahasiswa untuk memahami bahwa pendidikan harus menjadi alat transformasi, bukan sekadar simbol status.
- b. Komunikasi Asertif yang Menyentuh Keseharian Episode ini memanfaatkan gaya komunikasi asertif dengan menyisipkan humor dan kisah sehari-hari yang relatable, seperti diskusi tentang pengalaman pribadi Ferry Irwandi dalam memahami pentingnya pendidikan dari latar belakang keluarganya. Dengan ini, mahasiswa dapat lebih mudah memahami konsep abstrak seperti "pendidikan karakter" dalam konteks nyata.
- c. Menghubungkan Nilai-Nilai Islam dengan Isu Sosial Dakwah dalam podcast ini tidak hanya mengupas nilai-nilai agama, tetapi juga relevansi nilai tersebut dengan isu pendidikan dan kesenjangan sosial. Sebagai

contoh, Ferry menyampaikan bahwa di Indonesia, pendidikan sering kali menjadi hak istimewa segelintir orang, padahal semua warga negara berhak atas pendidikan yang layak. Pernyataan seperti ini menyentuh aspek keadilan sosial yang diajarkan dalam Islam.

- d. Penyampaian yang Kritis tetapi Tidak Konfrontatif Pendekatan Ferry dalam mengkritik ketimpangan sosial melalui narasi yang logis namun tidak menghakimi membuat pesan dakwah lebih mudah diterima. Misalnya, Ferry mengatakan: “Kita harus sadar bahwa kecerdasan ada batasnya, tapi kebodohan tidak.” Kalimat ini mendorong audiens untuk introspeksi tanpa merasa disudutkan, sekaligus mengingatkan pentingnya terus belajar dan berkembang.
- e. Relevansi dengan Mahasiswa Podcast ini relevan bagi mahasiswa karena menghubungkan pengalaman pribadi dengan isu pendidikan yang sering mereka hadapi, seperti pentingnya keterlibatan aktif dalam komunitas. Ferry juga mencontohkan bagaimana pendidikan formal yang ia tempuh menjadi bekal untuk berbicara di forum internasional, menginspirasi mahasiswa untuk menggunakan ilmu mereka dalam kancah global.

Podcast ini memberikan panduan konkret dalam mengembangkan metode dakwah yang efektif dan relevan. Salah satu caranya adalah dengan menyampaikan pesan secara santai dan relevan, menggunakan bahasa serta pendekatan yang dapat diterima oleh audiens muda. Hal ini memungkinkan pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, dakwah juga diarahkan untuk membangun kesadaran sosial, di mana pendidikan tidak

hanya dilihat sebagai pencapaian pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat. Lebih jauh, penggunaan humor sebagai alat dakwah menjadi nilai tambah, karena mampu menyampaikan pesan-pesan yang berat dengan cara yang ringan dan menghibur, sehingga audiens merasa lebih nyaman dan terlibat dalam diskusi. Pendekatan ini mencerminkan kreativitas dalam dakwah yang sejalan dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

4. Faktor Pendukung Implementasi Dakwah melalui Komunikasi Asertif dalam Podcast “YukNgajiTV”.

Dakwah merupakan proses penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara santun, efektif, dan sesuai dengan prinsip ajaran agama. Dalam era digital, podcast menjadi salah satu medium yang potensial untuk dakwah, terutama karena sifatnya yang fleksibel, personal, dan mampu menjangkau khalayak luas. Salah satu pendekatan penting dalam penyampaian dakwah melalui podcast adalah komunikasi asertif³⁰. Podcast "YukNgajiTV" memanfaatkan medium digital untuk menyampaikan pesan dakwah kepada audiens yang luas dan beragam. Dalam episode "Baru Kali Ini Syirik Dibela Pake Dalil," terdapat diskusi mendalam tentang isu syirik, pemahaman agama, serta bagaimana komunikasi asertif dapat digunakan untuk mendidik masyarakat melalui pendekatan logis dan dialog terbuka.

³⁰ Riauan, Aziz, dan Nurman, “Analisis Framing ‘Aksi Bela Islam’ Sebagai Dakwah Islam Di Riau Pos.”

Faktor Pendukung keberhasilan implementasi dakwah melalui komunikasi asertif, seperti yang dilakukan di podcast "YukNgajiTV," sebagai berikut:

a. Penggunaan Bahasa yang Inklusif

Bahasa yang digunakan tetap santai, relatable, dan tidak menghakimi, sehingga pesan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

b. Medium yang Aksesibel

Podcast sebagai platform digital memungkinkan dakwah menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan media online.

c. Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Kisah pribadi yang relevan membuat pesan dakwah lebih autentik dan meyakinkan audiens.

d. Penyampaian Pesan yang Sistematis

Diskusi dimulai dari identifikasi masalah, seperti kepercayaan terhadap mistis, hingga memberikan solusi berbasis logika dan pemahaman agama yang benar.

Kejujuran dalam menyampaikan pengalaman pribadi menjadi salah satu kunci keberhasilan dakwah asertif. Dalam video tersebut, pembicara dengan terbuka menceritakan pengalaman keluarganya yang menghadapi penyakit langka, anemia aplastik, hingga direkomendasikan untuk mencoba pengobatan alternatif oleh seorang dokter. Kejujuran ini menggambarkan bahwa pesan yang disampaikan berasal dari pengalaman nyata, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens. Dalam video di jelaskan

“Dan itu pun terjadi sama diriku sendiri maksudku keluargaku... ketika anemia aplastik itu penyakit langka terjadi... di situlah yang membuat kemarahan luar biasa gitu kan karena Lu dokter gitu loh ada ada ada responsibility atas pekerjaan dulu.”

Transparansi ini menunjukkan bahwa dakwah tidak sekadar teori, tetapi juga relevan dengan permasalahan kehidupan nyata, sehingga audiens merasa lebih terhubung. Dakwah asertif tidak hanya menyampaikan dalil atau argumen agama, tetapi juga memahami konteks masyarakat yang dihadapi. Dalam video ini, pembicara menunjukkan empati terhadap masyarakat Indonesia yang sering kali mengaitkan hal-hal mistis dengan masalah kehidupan, seperti kesurupan atau penyakit. Dengan memahami latar belakang ini, pembicara dapat mengarahkan diskusi untuk mengedukasi masyarakat dengan cara yang tidak menghakimi.

“Aku enggak percaya Jin bisa membunuh manusia... Jin bisa membisikkan untuk manusia bunuh diri atau bunuh orang lain tapi kemudian dia enggak bisa bunuh manusia.” “Indonesia tuh contohnya misalnya kesurupan, orang pasti bilang apa? Gaib. Padahal, lihat dulu nih kejadiannya apa, gaib atau bukan.”

Pendekatan ini menciptakan suasana diskusi yang inklusif dan menghindari konflik langsung dengan keyakinan audiens. Melibatkan narasumber yang kompeten, seperti Ustaz Felix Siauw dalam diskusi, memberikan bobot lebih pada argumen yang disampaikan. Pembicara juga menunjukkan sikap rendah hati dengan mengakui keterbatasannya dalam memahami beberapa aspek agama.

“Dan saya merasa bukan orang yang bisa gitu loh... makanya tadi saya meyakini bahwa dan saya juga tidak apa-apa dikoreksi loh Tad keyakinan saya bahwa manusia itu enggak bisa tuh bikin aliansi dengan jin.”

Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan validasi informasi dalam dakwah, sehingga audiens mendapatkan pesan yang terpercaya. Komunikasi asertif dalam dakwah adalah pendekatan komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh penghormatan terhadap audiens, tanpa bersifat menghakimi atau merendahkan. Dalam Podcast "YukNgajiTV," pendekatan ini diterapkan untuk menyampaikan pesan agama secara efektif kepada masyarakat yang memiliki latar belakang dan pemahaman yang beragam. Beberapa elemen utama mendukung keberhasilan komunikasi asertif dalam podcast ini, yaitu transparansi, empati, logika, kolaborasi, dan bahasa inklusif.

Transparansi berarti memberikan penjelasan dengan jujur, tanpa menyembunyikan fakta atau pengalaman pribadi yang relevan. Dalam podcast ini, pembicara menggunakan kisah pribadi, seperti pengalaman keluarganya menghadapi penyakit langka dan anjuran dokter untuk mencoba pengobatan alternatif. Penggunaan pengalaman nyata ini menambah otentisitas dan kredibilitas pesan dakwah. Transparansi dalam dakwah tidak hanya memperkuat hubungan antara pembicara dan audiens, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam situasi nyata. Hal ini mempermudah audiens untuk memahami bagaimana ajaran Islam relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Empati ditunjukkan dengan memahami kondisi, budaya, dan pola pikir audiens. Pembicara dalam podcast ini menunjukkan pengertian terhadap masyarakat Indonesia yang sering mengaitkan masalah kehidupan dengan unsur mistis. Pendekatan empatik ini menghindarkan audiens dari merasa

disalahkan, sehingga mereka lebih terbuka untuk mendengarkan pesan dakwah. Dengan memahami konteks audiens, dakwah menjadi lebih inklusif. Empati membantu menjembatani kesenjangan antara ajaran agama dan pemahaman masyarakat, menciptakan suasana diskusi yang lebih harmonis dan efektif.

Komunikasi asertif dalam dakwah melalui Podcast "YukNgajiTV" menjadikan pesan agama lebih efektif karena berfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan audiens. Dengan memadukan transparansi, empati, logika, kolaborasi, dan bahasa inklusif, dakwah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga mengedukasi masyarakat untuk berpikir kritis. Pendekatan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan modern dalam menyampaikan pesan agama yang relevan, logis, dan membangun.

8.) Pada judul seperti "Popon Terdepan Ngelawan *SJW* Lingkungan, Hewan Sampe *L6BT*" menjadi daya tarik tersendiri, memadukan topik sensitif dengan gaya pembawaan yang santai dan logis. Transparansi ditunjukkan melalui pembahasan yang jujur dan terbuka, bahkan dalam konteks pengalaman atau pandangan pribadi. Dalam episode ini, pembicara membahas isu-isu seperti kritik terhadap gerakan *SJW* (Social Justice Warrior), feminisme, pencinta lingkungan, hingga *LGBTQ+*, dengan gaya yang langsung dan tanpa basa-basi.

"Gua dibilang feminis, tapi kok masih dihina feminis lain... Gua cuma ngomong orang mau bawa bekal buat suaminya, ya terserah, kenapa lu yang repot."

Pendekatan transparan ini mempermudah audiens untuk memahami perspektif pembicara tanpa merasa didikte, melainkan diajak berpikir.

Pembicara menunjukkan empati terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, seperti kritik terhadap kebijakan lingkungan atau isu gender. Meskipun terkesan sarkastik, empati tersirat dalam cara mereka mencoba memahami alasan orang lain berpikir atau bertindak dengan cara tertentu.

“Kenapa kita yang harus ribet bawa totebag ke mana-mana? Perusahaan aja yang berhenti cetak plastik!”

Empati ini menciptakan ruang diskusi di mana audiens merasa pendapat mereka tidak diabaikan, tetapi dikritisi dengan cara yang tetap relevan. Podcast ini mengandalkan logika dalam membahas isu-isu sensitif. Pembicara sering kali mempertanyakan premis atau kebijakan yang tidak masuk akal dan mendorong audiens untuk melihat persoalan dari sudut pandang kritis.

“Mobil listrik itu katanya ramah lingkungan, tapi bikin baterainya malah lebih berkontribusi ke pemanasan global.”

Pendekatan berbasis logika ini membantu audiens mempertimbangkan ulang pandangan mereka, terutama terhadap isu-isu yang kerap dianggap "benar tanpa syarat." Dakwah melalui komunikasi asertif yang diterapkan dalam podcast *“YukNgajiTV”* menjadi salah satu contoh bagaimana media digital dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang relevan dan menarik. Podcast ini berhasil mengangkat isu-isu kontemporer seperti feminisme, lingkungan, *LGBTQ+*, hingga body positivity, dan membahasnya dalam bingkai yang logis, edukatif, serta sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan menggunakan pendekatan transparansi, para pembicara berbicara secara jujur dan terbuka, termasuk melalui

pengalaman pribadi yang autentik. Hal ini menciptakan koneksi yang lebih mendalam antara pembicara dan audiens, menjadikan pesan dakwah terasa lebih nyata dan relatable. Selain itu, empati yang ditunjukkan dalam diskusi membantu membangun suasana yang inklusif, di mana audiens dari berbagai latar belakang merasa diterima tanpa merasa dihakimi.

Logika menjadi elemen penting dalam pendekatan ini, karena podcast mengajak audiens untuk berpikir secara kritis terhadap isu-isu yang sering kali dianggap tabu atau sensitif, seperti kebijakan lingkungan yang setengah-setengah atau standar ganda dalam isu gender. Dengan memberikan ruang untuk analisis rasional, podcast ini memperkuat daya tariknya bagi audiens yang mencari pembahasan agama yang masuk akal dan relevan dengan kehidupan modern. Kolaborasi dengan berbagai narasumber juga menjadi faktor penting yang meningkatkan kredibilitas konten. Dengan menghadirkan tokoh-tokoh dengan latar belakang yang beragam, diskusi dalam podcast ini menjadi lebih kaya, memperlihatkan bahwa dakwah adalah upaya kolektif yang membutuhkan sinergi dari berbagai perspektif.

Bahasa yang digunakan dalam podcast ini santai, penuh humor, tetapi tetap mempertahankan esensi dakwah. Pendekatan ini membuat pembahasan yang berat, seperti kritik terhadap kepercayaan mistis atau isu *LGBTQ+*, menjadi lebih mudah dicerna oleh generasi muda yang sering kali lebih terhubung dengan gaya komunikasi yang ringan dan tidak formal. Kombinasi dari elemen-elemen ini menjadikan podcast “YukNgajiTV” tidak hanya sebagai media dakwah tetapi juga sebagai platform edukasi yang membangun

kesadaran sosial dan religius di tengah masyarakat. Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, podcast ini berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, menginspirasi mereka untuk berpikir lebih kritis, dan mendekatkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari yang kompleks dan beragam. Pendekatan ini tidak hanya efektif tetapi juga menunjukkan bahwa dakwah dapat bersifat progresif tanpa kehilangan substansi dan maknanya.

5. Penghambat Implementasi Dakwah melalui Komunikasi Asertif dalam Podcast “YukNgajiTV”.

Meskipun dakwah melalui komunikasi asertif dalam podcast memiliki potensi besar, terdapat sejumlah hambatan yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Salah satu hambatan utama adalah audiens yang sangat heterogen, dengan latar belakang sosial, budaya, dan pemahaman agama yang beragam. Hal ini membuat pembicara sulit menyampaikan pesan yang dapat diterima secara universal tanpa risiko salah tafsir atau kontroversi. Keterbatasan pemahaman dan keahlian pembicara juga menjadi tantangan. Jika pembicara tidak dapat memberikan argumen yang logis dan mendalam, kredibilitas dakwah dapat terganggu. Dalam ekosistem digital, polarisasi semakin diperparah oleh kecenderungan audiens untuk mendukung atau menolak sepenuhnya suatu pandangan, tanpa mempertimbangkan argumen secara objektif. Selain itu, keterbatasan format podcast, seperti durasi yang

terbatas, sering kali membuat pembahasan isu kompleks menjadi kurang mendalam, sehingga audiens tidak mendapatkan pemahaman yang utuh³¹.

Terdapat beberapa point yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Audiens yang beragam sehingga sulit menyampaikan pesan secara universal.
- b. Resistensi sosial terhadap topik sensitif, memicu kontroversi atau kecaman.
- c. Batasan pemahaman atau keahlian pembicara yang dapat merusak kredibilitas.
- d. Polarisasi di platform digital yang menghambat dialog produktif.
- e. Keterbatasan format podcast dalam membahas isu-isu yang kompleks.

Dakwah melalui komunikasi asertif dalam podcast seperti "YukNgajiTV" menghadapi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas dan penerimaan pesan. Salah satu penghambat utamanya adalah audiens yang sangat beragam, baik dalam segi latar belakang budaya, pemahaman agama, maupun tingkat literasi digital. Ketidakseragaman ini dapat menyebabkan pesan tidak diterima dengan cara yang diharapkan, bahkan berpotensi memicu kesalahpahaman atau kontroversi, terutama ketika membahas isu-isu sensitif seperti gender, lingkungan, atau sosial. Selain itu, konsistensi dan kesinambungan dalam menyampaikan pesan sering kali menjadi tantangan. Dengan arus informasi yang cepat di era digital,

³¹ Maria Fransisca dan . Sunarto, "Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunagrahita Di Slb C Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 2 (2021): 233, <https://doi.org/10.24235/orasi.v12i2.8929>.

membangun dan mempertahankan perhatian audiens memerlukan usaha ekstra untuk memastikan konten tetap relevan dan menarik. Hambatan lain adalah kritik dari kelompok yang tidak sesuai dengan target audiens, yang sering kali memberikan komentar negatif atau tidak konstruktif. Ini bisa mengalihkan fokus dari pesan utama dan memengaruhi motivasi pembuat konten.

Teknologi juga menjadi penghambat potensial. Keterbatasan teknis, seperti kualitas produksi yang kurang optimal atau strategi distribusi yang tidak efektif, dapat membatasi jangkauan dakwah. Selain itu, platform digital memiliki algoritma yang terkadang tidak mendukung konten edukatif, sehingga menyulitkan pembuat konten untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

9.) Analisis terhadap podcast berjudul “Metode Mentoring Internasional Ternyata Terinspirasi Dari Hadist Nabi” mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam penerapan metode dakwah di era modern. Podcast tersebut menekankan bahwa pendekatan mentoring yang efektif sejatinya berakar pada prinsip yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

"Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkar, maka cegahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu, cegahlah dengan lisannya. Jika tidak mampu, cegahlah dengan hatinya. Itulah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim)

Berdasarkan pembahasan dalam podcast, ditemukan beberapa aspek krusial yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan prinsip tersebut secara strategis:

a. Tantangan Waktu dalam Evaluasi dan Adaptasi

"Berapa lama waktu kita untuk meng-update, improve, mengganti itu dua pekan... cepat banget ya berarti kalau ada orang enggak sadar-sadar emang enggak dimikirin."

Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu untuk mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dakwah. Dalam lanskap media yang perubahannya sangat cepat, kebutuhan untuk tetap relevan menuntut siklus perbaikan yang singkat. Jika proses evaluasi tidak menjadi prioritas, pesan dakwah berisiko kehilangan relevansinya dengan cepat.

b. Mengelola Kritik dari Audiens Non-Target

"Kalau dia tidak sesuai dengan customer yang tadi kita definisikan secara demografi, secara trigger, abaikan."

Sebuah tantangan lain adalah menghadapi kritik dari audiens yang tidak termasuk dalam target utama. Komentar dari kelompok ini, meskipun bisa jadi valid dari sudut pandang mereka, berisiko mengalihkan fokus dan sumber daya dari pesan inti yang dirancang khusus untuk audiens yang dituju.

c. Kesulitan Memahami Persepsi Audiens

"Kita harus melihat persepsi mereka... kalau tidak ada persepsi customer, enggak ada yang membeli atau mengikuti kita."

Kegagalan dalam memahami persepsi audiens menjadi penghalang yang serius. Jika pesan yang disampaikan tidak beresonansi atau tidak menjawab kebutuhan audiens (tidak sesuai dengan "persepsi" mereka), maka pesan tersebut tidak akan diterima apalagi diikuti. Oleh karena itu, empati dan riset terhadap cara pandang audiens menjadi sangat krusial.

d. Tuntutan Relevansi dan Adaptasi Konten

"Kalau ini sudah enggak relevan, ayo ulangi lagi prosesnya... harus kembali ke titik nol."

Konten dakwah harus terus-menerus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan audiens yang dinamis. Tantangannya adalah proses adaptasi ini sering kali menuntut perombakan strategi secara total atau "kembali ke titik nol". Proses ini bisa menjadi sangat berat dan memakan sumber daya, terutama jika tidak ada kesiapan untuk melakukan perubahan secara berkelanjutan.

Menyikapi hambatan dalam implementasi dakwah melalui komunikasi asertif, seperti yang dihadapi oleh podcast "YukNgajiTV," membutuhkan peran strategis dan pengelolaan yang tepat. Salah satu langkah penting adalah menetapkan siklus evaluasi yang efisien, misalnya setiap dua pekan, untuk menilai efektivitas pesan yang disampaikan serta respons audiens. Kritik dari audiens juga perlu disaring secara selektif, dengan fokus pada masukan yang relevan dari target demografi, sementara komentar dari audiens non-target dapat diabaikan agar tidak mengganggu konsistensi. Selain itu, memahami persepsi audiens menjadi kunci untuk memastikan

pesan dakwah diterima dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui survei sederhana atau polling di media sosial yang dapat mengarahkan konten agar lebih relevan.

Penting pula untuk menjaga keseimbangan dalam merespons kritik, mengelola overthinking dengan mendiskusikan masukan secara tim sehingga perubahan yang dilakukan tetap sejalan dengan visi dakwah. Relevansi konten juga harus terus ditingkatkan dengan memanfaatkan isu-isu kontemporer tanpa mengesampingkan nilai-nilai inti dakwah. Akhirnya, reputasi dan persepsi positif harus dijaga melalui konsistensi dalam penyampaian pesan dan interaksi yang empatik dengan audiens. Dengan pendekatan ini, hambatan yang ada dapat diatasi, sehingga dakwah melalui komunikasi asertif dapat tetap relevan, efektif, dan membangun hubungan yang kuat dengan audiens.

10.) Episode Raim Laode, tinggal Literasi yang Bisa Selamatkan Negeri Ini menghadirkan diskusi mendalam tentang pentingnya literasi dalam membangun individu dan bangsa. Raim Laode, seorang seniman dan komedian, dengan gaya khasnya yang reflektif dan humoris, menyoroti bagaimana literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebuah fondasi kritis untuk menghadapi tantangan sosial, budaya, dan politik. Raim menekankan bahwa literasi adalah alat untuk menganalisis, memahami, dan menginterpretasikan realitas secara mendalam. Ia menggarisbawahi bahwa tingkat literasi yang rendah di masyarakat adalah ancaman serius bagi kemajuan bangsa. Dengan

literasi yang tinggi, masyarakat dapat lebih kritis terhadap informasi, lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, dan lebih kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Menyoroti tantangan besar budaya literasi di Indonesia masih jauh dari optimal, Data menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dibandingkan negara lain. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya akses ke buku, tetapi juga oleh kebiasaan masyarakat yang lebih suka mengonsumsi konten instan melalui media sosial. Dalam konteks ini, Raim memberikan pandangan kritis bahwa media sosial seringkali mempromosikan opini yang dangkal tanpa dasar literasi yang memadai. Sebagai seniman, Raim memandang seni sebagai salah satu bentuk literasi yang paling efektif. Ia menekankan bahwa seni mampu menjadi media untuk menyampaikan ide-ide besar dan perasaan mendalam. Musik, misalnya, adalah kanvas yang dapat menyimpan pengalaman, emosi, dan cerita manusia. Sebuah lagu, menurut Raim, bisa menjadi sarana untuk membawa pendengar kembali ke momen tertentu dan merefleksikan nilai-nilai kehidupan. Namun, Raim juga mengingatkan bahwa seni yang berkualitas lahir dari proses literasi yang kuat. Penulis lirik, penyair, dan pembuat film harus memiliki kedalaman literasi untuk menciptakan karya yang relevan dan bermakna. Literasi menjadi pondasi yang memungkinkan seni memiliki daya tahan dan dampak yang panjang.

Implementasi dakwah melalui komunikasi asertif dalam podcast YukNgajiTV menghadapi beragam tantangan yang bersifat struktural dan

kultural, yang secara langsung berdampak pada efektivitas penyampaian pesan. Rendahnya literasi audiens terhadap isu-isu keislaman dan sosial menyebabkan pesan dakwah kerap disalahartikan atau bahkan ditolak. Polarisasi ideologis di tengah masyarakat juga memperbesar potensi resistensi, terutama ketika konten menyentuh tema-tema sensitif, seperti perbedaan paham atau kritik sosial. Kondisi ini diperparah oleh logika algoritmik platform digital yang lebih mempromosikan konten sensasional dibandingkan dengan konten edukatif, sehingga pesan dakwah sering terpinggirkan dalam arus informasi.

Keterbatasan sumber daya, baik tenaga, waktu, maupun pendanaan, serta tekanan sosial terhadap penyiar, turut memengaruhi konsistensi dan kualitas komunikasi yang dibangun. Meski pendekatan inklusif telah diupayakan, efektivitas dakwah tetap memerlukan strategi berkelanjutan seperti peningkatan literasi audiens, pengelolaan kritik secara konstruktif, serta adaptasi konten terhadap dinamika teknologi dan budaya digital, agar dakwah yang berbasis komunikasi asertif tetap relevan dan efektif bagi masyarakat.